

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya anak merupakan pribadi yang unik dan cerdas. Keunikan ini dapat terlihat dari segi pengetahuan, perilaku ataupun keterampilan yang dimilikinya. Perkembangan dan pertumbuhan akan berkembang secara apabila pengajar dan orang tua mampu mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak atau peserta didik. Bukan hanya sekedar mengetahui potensinya namun, diperlukannya upaya agar potensi yang dimiliki anak berkembang secara optimal yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki anak. Salah satu ruang kondusif guna mengasah dan mengembangkan potensi anak sesuai dengan tumbuh kembang anak berdasarkan usia semestinya adalah pendidikan. Pendidikan adalah salah satu ruang atau lingkungan untuk dapat mengasah potensi yang ada dalam diri siswa hal ini diperkuat dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Melihat dari UU No.20 Tahun 2003 dapat diamati bahwa pendidikan adalah usaha sadar melalui proses pengamatan, membaca, mendengarkan dan meniru guna memperoleh kecakapan dan keterampilan yang menjadi penentu perkembangan dan kualitas untuk meningkatkan kemampuan anak menjadi lebih optimal.

Usia anak sekolah dasar adalah anak yang memiliki rentan usia 6 sampai dengan 12 tahun. Hal ini seperti yang diutarakan Desmita (2012, hlm. 35) siswa usia sekolah dasar berada pada dua perkembangan, diantaranya masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Sedangkan berdasarkan tingkat perkembangannya, siswa sekolah dasar memiliki dua perkembangan yaitu perkembangan secara kognitif dan perkembangan seni rupa. Berdasarkan perkembangan kognitif menurut piaget siswa sekolah dasar termasuk ke dalam tahap operasional konkret. Reedal (2010, hlm.2) mengemukakan tahap perkembangan ini ditandai dengan adanya pemikiran yang logis dan mulai mengelompokkan beberapa fitur dan karakteristik dari pada memfokuskan para

representatif visual. Sedangkan, menurut Victor Lowenveld berdasarkan perkembangan seni rupa anak sekolah dasar terbagi ke dalam tiga masa yaitu masa bagan, masa realisme awal, masa naturalisme semu. Masa bagan adalah masa dimana anak yang telah memasuki usia 7 sampai 9 tahun. Masa realisme awal adalah anak yang telah memasuki usia sampai 9 tahun. Sedangkan masa naturalisme semu masa peralihan dimana pada masa ini terdapat sebagian siswa yang menempuh pendidikan anak sekolah dasar dan pendidikan anak sekolah menengah pertama.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas IV dimana, siswa kelas IV adalah anak yang memiliki rentang usia sekitar 9 sampai 11 tahun. Ciri-ciri perkembangan dan pertumbuhan artistik pada masa realisme awal adalah perkembangan persepsi anak terhadap bentuk dan ruang yang akan dijadikan karya sudah mendetail, karya yang dibuat terlihat lebih nyata. Perkembangan persepsi pada anak terhadap gambar anak sudah mulai mengenal kecenderungan pada gambar yaitu pada siswa laki-laki lebih cenderung membuat gambar bertemakan kendaraan atau binatang sedangkan pada siswa perempuan lebih cenderung membuat gambar boneka atau bunga. Perkembangan persepsi pada anak terhadap warna ialah anak sudah dapat membedakan perbedaan warna diantaranya pemberian warna biru muda untuk langit berbeda dengan pemberian warna biru tua untuk laut. Anak sudah dapat memberikan warna pada gambar diselaraskan dengan unsur irama dan keseimbangan.

Salah satu bentuk pembelajaran seni rupa agar anak dapat mengekspresikan idenya ke dalam media gambar ialah yang bersifat visual dan dapat diraba. Salah satu gambar visual yang dapat diraba ialah menggambar imajinatif, anak diberi kesempatan dan kebebasan seluas-luasnya untuk mengaktualisasikan ide, gagasan, dalam sebuah gambar yang sesuai dengan imajinasinya, apa yang pernah ia lihat atau dia ketahui dan apa yang ada di lingkungannya (Mulyani, 2017, hlm. 77). Menggambar imajinatif juga dapat disebut karya rupa imajinatif. Karya rupa imajinatif adalah suatu kegiatan membuat suatu karya rupa yang dilakukan anak sekolah dasar atas dasar keberanian, kemauan, dan keterampilan peserta didik dalam menuangkan gagasan dan fikiran ke dalam bentuk gambar yang memiliki satu kesatuan. Imajinasi dan kreativitas merupakan kegiatan yang saling berkaitan

agar siswa mampu mengungkapkan kreativitasnya melalui kegiatan menciptakan karya rupa imajinatif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan terutama pada bidang seni rupa, terdapat beberapa anak yang menunjukkan rasa kejenuhan dan kurangnya antusias dalam pembelajaran menggambar. Hal ini, juga terlihat dari beberapa gambar atau karya siswa yang terdapat pada dinding kelas, kerap kali terlihat pengulangan gambar yang dihasilkan siswa seperti gambar pemandangan gunung, sawah, dan rumah salah satu alasan yang melandasi pengulangan gambar pada siswa yaitu dikarenakan kurangnya inspirasi siswa dalam menggambar bukan hanya itu, permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV dalam pembelajaran menggambar terlihat dari sejumlah siswa cenderung menggunakan media warna yang berulang seperti pensil warna, krayon, spidol serta tidak adanya pembelajaran menggambar menggunakan media dan teknik menggambar yang beragam yang dapat merangsang kreativitas dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, diperlukannya pembelajaran yang dapat mengkoordinasikan olah pikir, olah rasa guna membentuk mental kreatif dalam menghasilkan suatu karya salah satunya menggunakan media warna berupa bahan yang mudah ditemukan di lingkungan siswa.

Salah satu teknik menggambar yang di ajarkan pada siswa kelas IV sekolah dasar diantaranya yaitu teknik menempel. Terdapat beberapa jenis teknik tempel yang diperkenalkan pada pembelajaran siswa kelas IV diantaranya yaitu teknik kolase, montase, dan mozaik. Teknik kolase memiliki kelebihan diantara teknik tempel yang lainnya yaitu pembuatan karya dengan memadukan berbagai macam bahan yaitu bahan yang mudah ditemukan, ringan dan tidak berbahaya untuk siswa sekolah dasar. Seperti yang diungkapkan diatas jenis-jenis bahan yang digunakan sebagai media pembuatan kolase tersebut dapat dibedakan diantaranya yaitu:

- 1) Bahan yang terdapat dari alam adalah bahan yang terdapat dari alam dan bukan hasil buatan manusia.
- 2) Bahan yang berasal dari olahan adalah bahan yang di dapat dari bahan alam yang diolah untuk menjadi bentuk lainnya.

- 3) Bahan yang berasal dari barang bekas adalah bahan yang sudah tidak digunakan namun masih dapat diolah menjadi barang yang bernilai menggunakan teknik-teknik tertentu.

Dilihat dari bahan baku kolase memiliki beragam bentuk dan dapat diterapkan pada semua permukaan benda sehingga dapat menghasilkan karya yang unik dan menarik. Karya rupa imajinatif kolase dapat dilihat dari bentuknya yang berbentuk dua dimensi.

Pembelajaran kolase di sekolah dasar merupakan sarana untuk melatih siswa dalam olah pikir, olah rasa dan olah tangan. Menurut Affandi (2004, hlm. 2) melalui kegiatan seni rupa, anak mengenal olah pikir, olah rasa dan olah tangan sebagai lahan bermain yang harmoni. Kreativitas yang terdapat dalam pembuatan karya kolase diantaranya yaitu siswa dibebaskan untuk menggambar namun tetap dalam satu tema. Tema yang cocok untuk siswa sekolah dasar adalah tema yang bersumber dari kehidupan mereka sendiri diantaranya yaitu tema lingkungan. Dalam pewarnaannya siswa dibebaskan untuk memadukan bahan alam, bekas maupun olahan namun, siswa dapat terlatih untuk mengukur menyesuaikan bahan yang akan ditempelkan agar sesuai dengan desain gambar yang telah dibuat siswa. Dalam menerapkan bahan kolase ke dalam gambar yang telah dibuat siswa sebelumnya, dapat menggunakan beberapa metode yang diterapkan dalam kolase diantaranya yaitu tumpang tindih atau saling tutup (*overlapping*), Penataan ruang (*spatial arrangement*), Repetisi atau pengulangan (*repetition*), Komposisi atau kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material. Prinsip rancangan yang dapat diaplikasikan pada karya rupa melalui teknik kolase yaitu irama, kesatuan, keseimbangan, keselarasan (*keserasian*).

Hasil karya rupa imajinatif melalui teknik kolase yang dihasilkan oleh siswa sangat beragam hal ini dikarenakan, karya siswa banyak dipengaruhi oleh kreativitas pribadi anak. Ide yang dituangkan ke dalam sebuah bentuk sesuai imajinasi dan perasaannya untuk menghasilkan karya yang menarik dan estetik. Karya yang dihasilkan anak dapat menggambarkan karakter siswa secara personal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan cara menganalisis karya yang dibuat oleh siswa. Hal ini digunakan untuk mengetahui perkembangan karya yang dihasilkan siswa dengan teori. Seperti apa yang dipaparkan maka peneliti mengajukan judul penelitian yaitu “Analisis Karya Rupa Imajinatif melalui Teknik Kolase Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Batasan Masalah

Untuk dapat mempermudah proses penelitian, maka penulis penelitian membatasi kajian yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah deskripsi dibatasi pada “Analisis Karya Rupa Imajinatif melalui Teknik Kolase Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberaparumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana penerapan komposisi bahan dalam karya rupa imajinatif melalui teknik kolase pada karya siswa kelas IV sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah unsur karya rupa imajinatif melalui teknik kolase pada karya siswa kelas IV sekolah dasar?
- 3) Bagaimanakah ciri-ciri kreativitas karya rupa imajinatif melalui teknik kolase pada karya siswa kelas IV sekolah dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan sebagai berikut yaitu :

- 1) Mendeskripsikan penerapan komposisi bahan dalam karya rupa imajinatif melalui teknik kolase pada karya siswa kelas IV sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan unsur karya rupa imajinatif melalui teknik kolase pada karya siswa kelas IV sekolah dasar.
- 3) Mendeskripsikan ciri-ciri kreativitas karya rupa imajinatf melalui teknik kolase pada karya siswa kelas IV sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat baik secara teori maupun praktek yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumber pengetahuan bagi pembaca dalam menganalisis karya seni rupa kolase sebagai kreativitas siswa kelas IV sekolah dasar.
- 2) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis karya rupa kolase sebagai kreativitas siswa kelas IV sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Menambah referensi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran seni menggunakan berbagai media
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang pembelajaran seni rupa
- c) Mencari bibit unggul dalam bidang pembelajaran seni rupa untuk disertakan dalam kompetisi

2) Bagi Guru

- a) Menjadi bahan masukan dan pengetahuan tambahan guru melalui hasil karya yang telah dibuat oleh siswa
- b) Menjadi sumber keilmuan seni rupa tentang pembelajaran kolase
- c) Menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran kolase yang variatif dan menyenangkan

3) Bagi Siswa

- a) Menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran kolase
- b) Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa kolase
- c) Meningkatkan apresiasi hasil karya siswa setiap individu

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang kemampuan siswa dalam membuat karya kolase sehingga diharapkan menjadikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya dapat meningkatkan hasil karya kolase siswa kelas IV sekolah dasar

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini berperan agar penulis dapat terarah dalam menuliskan hasil temuannya dalam penulisannya disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori / Kajian Pustaka

Bab ini berisikan penjelasan terhadap materi yang di kaji penulis. Landasan teori/kajian pustaka berupa konsep, teori serta yang lainnya. Yang bersifat deskriptif yang erat kaitannya dengan bahasan penelitian.

BAB III Metode penelitian

Bab ini memaparkan prosedur penelitian yaitu berisikan pendekatan, instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Temuan Dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil analisis karya kolase yang dibuat oleh siswa sekolah dasar.

BAB V simpulan dan rekomendasi

Bab ini berisikan pemaparan simpulan dan rekomendasi setelah menganalisis dan mengevaluasi hasil peneliti.